

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik. Dan menggunakan pendekatan korelasional. Oleh karena itu penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dan mengetahui Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Emisional Anak Usia Dini di Desa Suka Merindu Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma. Dalam penelitian ini peneliti menelaah gejala yang terjadi di lapangan untuk membuktikan kebenarannya dan dinilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan permasalahan yang di angkat.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Merindu Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma. Dengan waktu penelitian yang telah ditentukan yaitu pada tanggal 5 Februari- 5 Maret 2025.

### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasi atau mengontrol variabel-variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan data empiris untuk mengukur kekuatan, arah, dan sifat hubungan antarvariabel, baik hubungan itu bersifat positif, negatif, atau tidak signifikan. yaitu variabel (X) Pola asuh otoriter yang merupakan variabel bebas dan variabel (Y) Perkembangan emosional anak usia dini yang merupakan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi fokus pengukuran dalam penelitian.

### **D. Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Desa Suka Merindu mempunyai jumlah penduduk yaitu 249 KK yang terbagi menjadi 3 Kadun ( Kepala Dusun ).

## Jumlah Penduduk Di Desa

### Suka Merindu

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III
Jiwa	249	326	475
KK	66	73	110

Peneliti melakukan penelitian hanya mengambil 1 kadun yaitu di kadun 3 alasannya karena di kadun 3 memenuhi kriteria.

#### 2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 30 KK di kadun 3.

### E. Definsi Operasional Variabel

#### VARIABEL

“Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di Desa Suka Merindu Kec. Talo Kecil Kab. Seluma”.

Penentuan variabel di atas terdiri dari 2 variabel yaitu, Pola Asuh Otoriter sebagai variabel independen (X) sebab menjadi perubahan (tidak terikat) dan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini sebagai dependent (Y) (terikat)

## **Definisi Oprasional**

### **Variabel X (Pola Asuh Otoriter):**

Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang ditandai oleh kontrol tinggi dari orang tua, aturan yang ketat, tuntutan kepatuhan tanpa diskusi, dan penggunaan hukuman sebagai metode utama untuk menjaga disiplin. Orang tua cenderung kurang memberikan dukungan emosional atau kasih sayang.

### **VARIABEL Y (Perkembangan Emosional Anak Usia Dini):**

Perkembangan emosional anak usia dini mengacu pada kemampuan anak untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosinya secara sehat.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu yang ada dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data. Terdapat tiga hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrument penelitian, kualitas pengumpulan data dan kualitas analisis data.(Sugiyono Alfabeta 2022:213). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, menurut pendapat Abdurrahmat. Observasi dilakukan sebelum melaksanakan penelitian agar penulis dapat mengetahui gambaran lokasi penelitian dan objek yang akan diambil sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Kuesioner atau Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang diketahui. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu,

responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

Adapun data yang akan diperoleh oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data ini yaitu untuk mendapatkan hasil pengaruh pola asuh terhadap perkembangan emosi anak usia dini, sehingga nantinya dapat dituangkan dalam hipotesis dan dikerjakan dengan metode statistik yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Dimana pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, seperti:

a. Pembuatan kisi-kisi angket

Tahap awal dalam menguji hipotesis melibatkan pembuatan desain penelitian berdasarkan ukuran sampel. Desain ini kemudian disusun dalam bentuk tabel yang mencantumkan variabel dan indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Angket Variabel X ( Pengaruh Pola Asuh Otoriter)**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Item Soal</b>
Kontrol yang ketat	1. Orang tua menetapkan aturan yang ketat.	1-3
	2. Anak tidak diberi kesempatan untuk menjelaskan pendapatnya.	4-5
	3. Hukuman diberikan tanpa kompromi jika aturan dilanggar.	6-7
Komunikasi satu arah	1. Orang tua jarang mendengarkan opini atau pendapat anak.	8-10
Tuntutan tinggi terhadap kepatuhan	1. Anak merasa takut jika melakukan kesalahan.	11-12
Minimnya kehangatan Emosional	1. Orang tua jarang menunjukkan kasih sayang.	13
	2. Anak merasa jauh dari orang tua.	14-15

Pemberian hukuman yang sangat ketat	1. Hukuman bersifat tegas.	16-18
	2. Tujuan hukuman adalah untuk menegakkan otoritas bukan mendidik.	19-20

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Angket Variabel Y (Perkembangan Emosional Anak Usia Dini)**

Indikator	Sub Indikator	Item Soal
Kemampuan mengenali dan menyebutkan emosi	1. Anak mampu menyebutkan perasaan dasar (senang, sedih, marah, dan takut).	1-2
	2. Anak dapat mengenali ekspresi wajah yang menunjukkan emosi tertentu.	3-4
Kemampuan mengekspresikan emosi secara tepat	1. Anak dapat mengungkapkan perasaan dengan kata-kata, bukan	5-6

	<p>hanya dengan Tindakan.</p> <p>2. Anak menunjukkan ekspresi wajah atau bahasa tubuh yang sesuai dengan emosinya.</p> <p>3. Anak dapat mengekspresikan emosi tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain.</p>	<p>7-9</p> <p>10-11</p>
Kemampuan mengelola dan mengontrol emosi	1. Anak mampu menenangkan diri saat merasa marah atau kecewa.	12-13
Empati dan kepedulian terhadap orang lain	1. Anak menunjukkan kepedulian saat orang lain sedih.	14-15
	2. Anak bersikap ramah dan menunjukkan kasih sayang terhadap teman.	16-17
Kemampuan	1. Anak dapat bermain	18-19

<p>menyesuaikan diri secara emosional</p>	<p>dengan teman sebaya tanpa mudah tersinggung.</p> <p>2. Anak mampu menghadapi perubahan atau perpisahan (misalnya dengan teman sebaya dan orang tua).</p>	<p>20</p>
---	---	-----------

b. Penyusunan Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dengan harapan mendapatkan tanggapan yang dapat disusun dalam suatu format. Proses pengelolaan data sebelum penentuan juga terjadi dalam tahap penyusunan laporan penelitian setelah diperoleh jawaban. ( Mujiyem Sapti et al, 2019:89-99).

c. Menentukan Skor Angket

Dalam penilaian pada penelitian ini penulis menggunakan skala likert, skala likert adalah sebuah metode pengukuran

yang digunakan untuk mengukur sikap, opini, atau perasaan responden terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan. Skala ini memiliki beberapa variasi sehingga peneliti memilih skala likert dengan opsi “Kadang-kadang”.

**Tabel 3.3**  
**Skor Angket**

<b>Item</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kadang-kadang	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**Sumber:** Sugiyono 2017

d. Uji Coba Angket

Tes uji coba angket digunakan untuk memvalidasi keaslian dan jenis variabel dari data yang akan disampaikan kepada responden. Tes ini diberikan kepada masyarakat yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di desa Suka Merindu untuk mengidentifikasi data yang akan digunakan memiliki karakteristik variabel

#### e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan resmi. Adapun dokumentasi yang dihimpun oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu berupa foto-foto, dan arsip selama penelitian (Sugiyono, 2018:38).

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Instrumen untuk variabel bebas (*independent*), yaitu pola asuh orangtua dan variabel terikat (*dependent*), yaitu perkembangan emosional anak usia dini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang kemudian digunakan untuk penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan sesudah ada data dari seluruh responden terkumpul. (Sugiyono, Alfabeta 2022:226). Dilakukan untuk memecahkan fokus penelitian menjadi bagian-

bagian yang lebih rinci, sehingga dari pola yang dipelajari menjadi lebih terlihat jelas, dan informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih baik. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model kerelasi momen. Penggunaan uji t bertujuan untuk melakukan analisis yang komprehensif guna menilai signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara individual.

#### 1. Analisis Unit

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga, diantaranya:

##### a. Mean

Menurut Ghozali mean dapat diartikan sebagai satu angka yang mewakili keseluruhan dataset. Nilai rata-rata tersebut didapatkan dari hasil penjumlahan seluruh nilai yang ada dari masing-masing data, kemudian dibagi dengan banyaknya data yang ada itu. Dengan rumus :

Mean = jumlah semua data ÷ banyak data

Atau,

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan: n = jumlah data

b. Median

Menurut Anas Sudijono Yang dimaksud dengan Pertengahan atau Median ialah suatu nilai atau suatu angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar. Dengan kata lain, Nilai Rata-rata Pertengahan atau Median adalah nilai atau angka yang di atas 52 nilai atau angka tersebut terdapat  $1/2N$  dan di bawahnya juga terdapat  $1/2N$ . Itulah sebabnya Nilai Rata-rata ini dikenal sebagai Nilai Pertengahan atau Nilai Posisi Tengah, yaitu nilai yang menunjukkan pertengahan dari suatu distribusi data. Dengan rumus :

- Rumus menghitung median untuk data dengan jumlah ganjil:  $Me = X_{(n + 1) \div 2}$ .
- Rumus menghitung median untuk data dengan jumlah genap:  $Me = X_{[(n \div 2) + (n \div 2) + 1] \div 2}$ .

Keterangan:

X = Data ke –

$n$  = banyaknya data

c. Modus

Menurut sugiarto dkk modus adalah nilai yang mempunyai frekuensi terbesar dalam suatu kumpulan data. Modus berguna untuk mengetahui tingkat keseringan terjadinya peristiwa. Modus dapat digunakan untuk semua skala pengukuran data mulai dari nominal hingga rasio.

- Modus data tunggal

$M_o$  = menyusun data dari yang terkecil sampai yang terbesar lalu mencari data yang paling banyak muncul

- Modus data kelompok

$$M_o = L + \left( \frac{d_1}{(d_1 + d_2)} \right) \cdot i$$

Keterangan:

$L$  = Tepi bawah kelas modul

$d_1$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya

$d_2$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas setelahnya

$i$  = Interval kelas = lebar kelas

d. Standar Deviasi

Menurut Ghozali standar deviasi atau simpangan baku merupakan ukuran

penyebaran yang paling baik, karena menggambarkan besarnya penyebaran tiap-tiap unit observasi.  $SB = \sqrt{S^2}$

Keterangan:

SB = Simpangan Bakul

$S^2$  = Varians

e. Varian

Dalam teori probabilitas dan statistika varians (dari bahasa Inggris: variance) atau ragam suatu peubah acak (distribusi probabilitas) adalah ukuran seberapa jauh sebuah kumpulan bilangan tersebar.

$$S^2 = \sum f_i (X_i - \bar{X})^2 : n$$

Keterangan:

$S^2$  = Varians

$X_i$  = Data ke-i

$f_i$  = Frekuensi data ke-i

$\bar{X}$  = Rataan hitung

n = Banyak data

2. Analisis Uji Coba Instrumen Angket

Secara keseluruhan, keandalan dan kevalidan data bisa di uji melalui analisis instrument ilmiah yang digunakan dalam penelitian, Untuk itu diperlukan suatu hipotesis yang dapat menunjukkan tujuan

penelitian yang benar-benar relevan (valid) dan tetap konsisten saat diuji pada waktu yang berbeda (reliabel), sehingga data tersebut dapat dipertimbangkan dalam kesimpulan yang kuat.

### 3. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji data yang berkaitan dengan variabel X dan Y. dengan kata lain, tujuan uji validitas instrument adalah untuk mengevaluasi seberapa dapat diandalkan instrument penelitian tersebut. Secara teknis pengujian validitas kontrak dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument atau matrik pengembangan instrument. (Sugiyono, Alfabeta 2022: 202).

Dalam penelitian ini, validasi instrument dilakukan oleh validator. Setelah instrument dianggap valid secara konseptual maka selanjutnya instrument tersebut di uji cobakan pada sekelompok responden. Guna menentukan validitas butir pernyataan dalam

penelitian ini digunakan rumus persamaan korelasi product moment dengan angka kasar pada persamaan di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien antara variabel X dan Y

x = item butir soal

y = skor soal

n = jumlah siswa

$\sum x$  = jumlah skor X

$\sum y$  = jumlah skor Y

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor dari X dan Y

$\sum x^2$  = jumlah hasil kuadrat X

$\sum y^2$  = jumlah hasil kuadrat Y

$(\sum x)^2$  = jumlah hasil kuadrat dari  $\sum x$

$(\sum y)^2 = n \times$  jumlah hasil kuadrat dari  $\sum y$

Sedangkan cara menghitung validitas instrument dengan menggunakan IBM SPSS 26 yaitu, pertama masukkan semua data-data ke dalam aplikasi SPSS. Kedua, klik analyze, lalu correlate dan pilih bivariate. Ketiga, tunggu sebentar dan hasilnya akan keluar.

#### 4. Hasil Uji Validitas

##### a. Uji Validitas Ahli

Didapatkan dari analisis angket validasi ahli yang telah diberikan sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen

Aspek	Skor Penilaian		Total
	Ahli 1	Ahli 2	
Maksimal Skor			
Kejelasan	11	13	15
Ketepatan isi	3	4	5
Relevansi	9	10	10
Kevalidan Isi	5	5	5
Tidak ada bias	4	4	5
Ketepatan Bahasa	11	14	15
Total	43	50	55

Adapun rumus yang digunakan data untuk menghitung presentase dari pengisian lembar validasi ahli.

$$Va1 = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

$$Va2 = \frac{TSe}{TSh} \times$$

100%

$$78\% \quad Va1 = \frac{43}{55} \times 100\% =$$

$$94\% \quad Va2 = \frac{52}{55} \times 100\% =$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, selanjutnya peneliti melakukan validitas gabungan analisis dengan rumus sebagai berikut.

$$V = \frac{va1 + va2}{2} \times 100\%$$

$$V = \frac{78 + 94}{2} \times 100\% = 86\%$$

Keterangan :

V : Validasi (gabungan)

Va1 : Validasi ahli 1

Va2 : Validasi ahli 2

TSh : Total skor maksimal yang diharapkan

Tse : Total skor empiris (hasil validasi dari validator)

(Sa'dun Akbar, 2016).

Setelah nilai uji validasi diketahui tingkat presentasinya dapat dicocokkan atau dikonfirmasi dengan kriteria validasi berikut.

**Tabel 5. Kriteria Interpretasi Pendapat  
Para Validator**

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	81 - 100%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
2	61 - 80%	Valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil
3	41 - 60%	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
4	21 - 40%	Tidak valid atau tidak boleh dipergunakan
5	0 - 20%	Sangat tidak valid – tidak boleh dipergunakan

Sumber: (Sa'dun Akbar, 2016)

Dari validasi gabungan didapatkan hasil sebesar 84%, sehingga berdasarkan tabel kriteria validasi berada di tingkat sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi.

a. Uji Validasi Angket

Diperlukan uji keabsahan suatu soal untuk menentukan apakah soal tersebut baik atau tidak. Selanjutnya, peneliti melaksanakan uji validitas terhadap 25

masyarakat yang dijadikan sebagai responden uji validitas, yang terdiri dari 40 item pernyataan terkait pengaruh pola asuh otoriter orang tua sebagai variabel X dan perkembangan emosional anak usia dini sebagai variabel Y. Uji validitas dengan angket yang dilakukan sebelumnya untuk memperoleh data yang lebih rinci dalam penelitian ini. Setiap unit angket terdiri dari 40 item pernyataan, dengan 20 item pernyataan untuk variabel X dan 20 item pernyataan untuk variabel Y. suatu data dikatakan valid apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ , dan jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  itu menandakan suatu data tidak valid, dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Item Angket Variabel**

Variabel X	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X1	0,592	0,361	VALID
X2	0,456	0,361	VALID
X3	0,375	0,361	VALID
X4	0,653	0,361	VALID
X5	0,500	0,361	VALID

X6	0,564	0,361	VALID
X7	0,667	0,361	VALID
X8	0,608	0,361	VALID
X9	0,771	0,361	VALID
X10	0,390	0,361	VALID
X11	0,396	0,361	VALID
X12	0,625	0,361	VALID
X13	0,602	0,361	VALID
X14	0,559	0,361	VALID
X15	0,425	0,361	VALID
X16	0,668	0,361	VALID
X17	0,716	0,361	VALID
X18	0,625	0,361	VALID
X19	0,470	0,361	VALID
X20	0,598	0,361	VALID
X21	0,430	0,361	VALID
X22	0,601	0,361	VALID
X23	0,565	0,361	VALID
X24	0,300	0,361	TIDAK VALID
X25	0,423	0,361	VALID

**Tabel 3.5****Hasil Uji Validitas Item Angket Variabel Y**

<b>Variabel Y</b>	<b>R-Hitung</b>	<b>R-Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Y1	0,425	0,361	VALID
Y2	0,622	0,361	VALID
Y3	0,365	0,361	VALID
Y4	0,728	0,361	VALID
Y5	0,639	0,361	VALID
Y6	0,551	0,361	VALID
Y7	0,450	0,361	VALID
Y8	0,662	0,361	VALID
Y9	0,592	0,361	VALID
Y10	0,378	0,361	VALID
Y11	0,820	0,361	VALID
Y12	0,530	0,361	VALID
Y13	0,470	0,361	VALID
Y14	0,710	0,361	VALID
Y15	0,425	0,361	VALID
Y16	0,668	0,361	VALID
Y17	0,716	0,361	VALID
Y18	0,835	0,361	VALID
Y19	0,470	0,361	VALID
Y20	0,598	0,361	VALID
Y21	0,430	0,361	VALID

Y22	0,601	0,361	VALID
Y23	0,565	0,361	VALID
Y24	0,380	0,361	VALID
Y25	0,423	0,361	VALID

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari total dua puluh lima item pernyataan pada angket variabel X yang terkait dengan pengaruh pola asuh otoriter, 24 item pernyataan dinyatakan valid dan satu item dinyatakan tidak valid. Selanjutnya dari 25 item pernyataan pada angket variabel Y yang berkaitan dengan perkembangan emosional anak usia dini, dinyatakan valid semua. Maka dari itu item-item yang memenuhi kriteria validitas tersebut akan dimasukkan dalam penelitian. Hasil uji validitas menggunakan IBM SPSS 26 dapat dilihat pada tabel yang disediakan.

##### 5. Uji Realibilitas

Reabilitas instrument adalah suatu alat ukur yang menghasilkan hasil yang sama (konsisten) meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, dan lokasi yang berbeda. Azwal berpendapat bahwa reabilitas adalah sejauh mana suatu

pengukuran dapat diandalkan, konsisten, dan stabil. Menurut pendapat dari Mehrens dan kehlman, Reynold, Livingston dan Wilson, reabilitas adalah derajat konsistensi antara dua pengukuran pada suatu objek yang sama, meskipun alat ukur yang digunakan berbeda atau skala yang berbeda. (Heri R, No. 1 (2017)).

Reabilitas dalam penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa hasil numerik suatu indikator tidak berbeda karena proses pengukuran atau karakteristik instrument pengukuran itu sendiri. Pengujian reabilitas instrument dilakukan dengan teknik Cronbach alpha yang dimana instrument dianggap dapat diandalkan jika nilai koefisien tersebut mencapai 0,60. Berikut adalah alogaritma Cronbach alpha yang diterapkan dalam penelitian ini:

$$\alpha = (k : k-1) (1 - \sum \sigma_i^2 : \sigma_t^2)$$

keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan dalam instrument

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir instrument

ot 2 = varians skor total

Setelah menentukan data yang valid dari data sebelumnya, selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen penelitian dengan Cronbach alpha. Cara yang yang digunakan untuk menghitung reabilita dengan menggunakan IBM SPSS 26 dengan cara klik analyze, lalu pilih case, kemudian klik rebility analysis. Masukkan semua variabel yang sebelumnya sudah di uji dan klik ok. Setelah itu hasil analisis statistic dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Cronbach alpha</b>	<b>=</b>	<b>Kesimpulan</b>
X	<b>0,841</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>
Y	<b>0,766</b>	<b>0,60</b>	<b>Reliabel</b>

Dari perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari nilai reliabilitas dari variabel X adalah 0,841, yang menunjukkan bahwa reliabilitas variabel  $X > 0,60$  atau  $0,841 > 0,60$ . Sedangkan pada variabel Y nilai reliabilitasnya

adalah 0,766, maka hasil menunjukkan reliabilitas variabel  $Y > 0,60$  atau  $0,766 > 0,60$ . Dari hasil tersebut maka angket dianggap sebagai reliabel atau dapat dipercaya. dengan demikian sudut ini dianggap sebagai sudut penelitian.

### **I. Uji Prasyarat Analisis Statistik**

Uji prasyarat analisis digunakan untuk menentukan apakah analisis data untuk menguji hipotesis dapat diteruskan atau tidak, maka dari itu diperlukan uji signifikansi statistic. Hal ini melibatkan analisis persyaratan dalam beberapa teknik data.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas menurut Ghazali dilakukan untuk menguji apakah pada satu model regresi suatu variabel independent dan variabel dependent ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistic mengalami penurunan.

#### **2. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Pengujian ini melihat bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y, baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Soesilo yaitu yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan (declarative statement), bukan kalimat tanya. Pernyataan tersebut sebagai pandangan peneliti berdasarkan hasil kajian teori yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan kajian yang mendalam tentang teori yang digunakan dalam menyusun hipotesisnya.

Dalam penelitian eksperiment hipotesis berisi pernyataan mengenai efektivitas, perbedaan, atau pengaruh dari suatu variabel ke variabel yang lain. Dalam hipotesisi sedikitnya ada dua variabel yang diteliti. Hipotesis harus dapat di uji (testable). Pada hipotesis selain menjelaskan tentang cara atau teknik pengukuran masing-masing variabel yang akan diteliti pada bagian metodologi penelitian juga harus menjelaskan teknik analisis yang digunakan untuk menguji

hipotesis penelitian. Untuk menilai tingkat signifikansi dari setiap koefisien regresi pada variabel independent terhadap variabel dependent, perlu dilakukan pengujian statistic seperti regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

a. Regresi Linear Sederhana

Metode penelitian ini menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk mengevaluasi data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Model ini menggambarkan hubungan antara satu variabel kontinu (X) sebagai predictor dan variabel kontinu lainnya (Y) sebagai respons, yang dikenal sebagai model regresi parsial. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual atau variabel independent dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah: (Sugiyono, : Alfabeta 2022: 300).

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = subjek/nilai dalam variabel  
dependen yang diprediksikan

$a$  = harga  $Y$  bila  $X = 0$  (harga  
konstan)

$b$  = konstanta regresi (slope)

$X$  = variabel bebas/predicto

b. Uji T ( Parsial )

Pengaruh pola auh otoriter orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini, yang dianggap sebagai variabel terngtung, dipengaruhi secara signifikansi oleh variabel independen secara parsial. Tujuan dari uji t adalah untuk menilai signifikansi statistic dari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen terhadap kriteria tertentu. Dasar pengambilan keputusan: 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berkorelasi, 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkolerasi, dengan kata lain  $H_0$  di tolak jika signifikansi  $< 0,05$  sebaliknya  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Adapun pedoman derajat hubungan yaitu:

- 1) Nilai person correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- 2) Nilai person correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- 3) Nilai person correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- 4) Nilai person correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- 5) Nilai person correlation 0,81 s/d 0,100 = korelasi sempurna

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa kuat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase, dan nilai maksimumnya adalah 100%, yang berdasarkan akar kuadrat dari koefisien korelasi.